

**PENDAMPINGAN KELOMPOK NELAYAN DALAM USAHA PENINGKATAN
PENGHASILAN MELALUI INDUSTRI TERI CRISPY DI DESA LOBUK
KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)



Oleh :

Moh. Khairul Anas

B02213033

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Khairul Anas

Nim : B02213033

Progam Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pendampingan Kelompok Nelayan Dalam Usaha Peningkatan Penghasilan Melalui Industri Teri Crispy Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 13 Juli 2018

Yang menyatakan,



Moh. Khairul Anas

Nim: B02213033

PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Moh. Khairul Anas

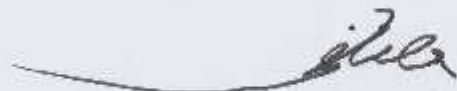
NIM : B02213033

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Yang Berjudul : "Pendampingan Kelompok Nelayan Dalam Usaha Peningkatan Penghasilan Melalui Industri Teri Crispy Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang PMI.

Surabaya, 13 Juli 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.L., M.Si.

NIP. 197906302006041001

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Moh. Khairul Anas** ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



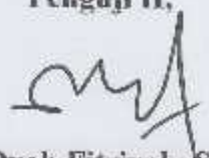
Dekan


Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

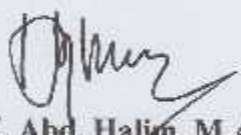
Penguji I,


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197906302006041001

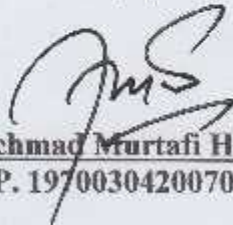
Penguji II,


Dr. Ries Dyah Fitriyah, S.IP, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji III,


Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji IV,


Dr. H. Achmad Murtafi Haris, M.Fil.I
NIP. 197003042007011056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Khairul Anas
NIM : B02213033
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : anasfacongmanix@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Kelompok Nelayan Dalam Usaha Peningkatan

Penghasilan Melalui Industri Teri Crispy Di Desa Lobuk

Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2018

Penulis



(Moh. Khairul Anas)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Moh.Khairul Anas¹. NIM, B02213033 (2018): PENDAMPINGAN KELOMPOK NELAYAN DALAM USAHA PENINGKATAN PENGHASILAN MELALUI INDUSTRI TERI CRISPY DI DESA LOBUK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan ibu-ibu nelayan yang berada di desa Lobuk sebagai bentuk penguatan ekonomi keluarga melalui kemandirian berwirausaha. Dengan membangun kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, agar mampu untuk menghasilkan hal-hal yang bernilai positif terhadap keluarga. Sehingga aset yang pada awalnya tidak dimanfaatkan dengan baik, kini mampu meningkatkan kreatifitas dan pendapatan untuk mendongkrak perekonomian keluarga.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yakni pendampingan dilakukan dengan cara memanfaatkan dan memobilisasi aset untuk meraih tujuan yang diinginkan. *Asset Based Community Development* (ABCD) memanfaatkan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh seluruh manusia / masyarakat dalam melakukan perubahan sosial. Melalui kegiatan yang menciptakan kemandirian perempuan (Ibu-ibu kelompok nelayan) dalam meningkatkan penghasilan, maka dimanfaatkanlah ikan teri yang selama ini dijual secara mentah.

Melalui kegiatan yang menciptakan kemandirian perempuan (Ibu-ibu kelompok nelayan) dalam meningkatkan penghasilan, maka dilakukan pengolahan ikan teri menjadi teri crispy.

Kata Kunci: Kesadaran aset, usaha Industri Teri Crispy, penguatan ekonomi keluarga.

¹ Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

ABSTRAK

This thesis discusses menoring moms yasin tahlil in the Ngawen village asa from of economic strengthening of their family through entrepreneurship. By building awareness of potential, to get the positive result concerning the family. So assets were originally not used, now was able to increase creativity and revenue to boost the economy of the family.

This mentoring approach using Assets Based Community Development (ABCD) the animation is done by the way of leveranging and mobilizing assets to achieve the desired goals. Asset Based Community Development (ABCD) utilizes the asset and strengths that all human being have in social cange. Through activities that create the independence of women (mothers of fishermen groups) increasing the income, it is utilized anchovies that have been sold in raw.

Though activities that create self-reliance of the woman (mothers group mentoring) in increasing income, then the processing of anchovies into a crispy anchovy.

Keyword: asset utilization efforts, awareness of Teri Crispy Industri, strengthening the family economy.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN BIMBINGAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Strategi Pendampingan.....	7
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset.....	14
1. Teori Pemberdayaan	14
2. Konsep Perberdayaan Berbasis Aset	19
B. Perberdayaan Ekonomi Kreatif	22
C. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif <i>Dakwah Bil Hal</i>	27

BAB III METODE PENDAMPINGAN

A. <i>Asset Based Community Development (ABCD)</i>	35
B. Prinsip-Prinsip Penelitian Pendampingan	38
C. Metode dan Alat Menemukan dan Memobilisasi Aset	44

BAB IV Gambaran Potensi Desa Lobuk

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA).....	51
1. Kondisi Geografis	51
2. Kondisi Topografi	52
B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)	53
1. Kondisi Demografi	54
2. Pendidikan	55
C. Aset Sosial, Budaya dan Keagamaan.....	56
1. Aset Budaya.....	56
a. Selametan	57
b. Petik Laut.....	57
c. Khotmil Quran	58
d. Yasinan Dan Tahlilan	59
e. Pernikahan Adat Madura	60
2. Keagamaan	61
D. Aset Ekonomi Masyarakat	63
E. Kesehatan Masyarakat	65
F. Pembangunan	67
G. Aset Asosiasi.....	67

BAB V Proses Pendampingan Kelompok Nelayan Industri Teri Crispy

A. Proses Inkulturasi Di Desa Lobuk.....	69
B. <i>Discovery</i> (Mengungkap Masa Lalu).....	75
C. <i>Dream</i> (Menuju Impian)	79
D. <i>Design</i> (Merencanakan Aksi Bersama Kelompok Nelayan)	82

A. Proses Aksi Perubahan Kelompok Nelayan Dalam Usaha Teri Crispy	85
1. Penyadaran Kelompok Nelayan Dalam Usaha Pengelolaan Teri Crispy	85
2. Pembuatan Teri Crispy	87
B. Analisis Leaky Bucket/Ember Bocor Untuk Melihat Perubahan Ekonomi Kelompok Nelayan.....	90
C. Monitoring dan Evaluasi Program	94
BAB VII Analisis Dan Refleksi	
A. Analisis Mengenai Kelompok Nelayan Dalam Proses Pendampingan	96
B. Refleksi Proses Pendampingan Kelompok Nelayan.....	105
BAB VIII Penutup	
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
C. Rekomendasi.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Lobuk Kabupaten Sumenep.....	52
Gambar 4.2 Tempat Beribadah Dusun Tarogen	62
Gambar 4.3 Kegiatan TPA Di Musholla.....	63
Gambar 4.4 Fasilitas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Bluto	65
Gambar 4.5 Posyandu Balita.....	66
Gambar 4.6 Posyandu Lansia.....	66
Gambar 4.7 Aset Asosiasi.....	68
Gambar 5.1 Proses Inkulturasi Dengan Bapak Shaleh Selaku Kades Lobuk ..	71
Gambar 5.2 Proses FGD Melalui Kegiatan Ibu-Ibu Nelayan	74
Gambar 5.3 FGD Dengan Ibu-Ibu Nelayan Dusun Tarogen Desa Lobuk.....	77
Gambar 6.1 Ikan Teri Setelah Di Kasik Tepung.....	89
Gambar 6.2 Teri Crispy Yang Sudah Dikemas.....	89
Gambar 6.3 Teri Crispy Olahan Siap Jual	93

PENDAHULUAN

Desa Lobuk, ialah desa yang terletak di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep Madura. Desa yang berdekatan dengan pantai sehingga mempengaruhi tanah sekitar dengan kondisi tanah kering. Secara geografis Desa Lobuk mempunyai luas kurang lebih sebesar luas 13,075 ha. Jarak antara desa dengan pusat kabupaten yaitu alun-alun kota kurang lebih 20 km. Adapun mengenai profil Desa Lobuk yaitu terdiri dari empat dusun yaitu *pertama*, Dusun Tarogen. *Kedua*, Dusun Lobuk. *Ketiga*, Dusun Kopao serta yang *keempat*, Dusun Aengnyior.

Masyarakat yang sangat menggeluti ekstra pada sektor laut mayoritas berada di Dusun Tarogan. Dusun Tarogan adalah suatu wilayah yang berada di sisi

1

[illegible][illegible][illegible]

Kami membuat program ini bukan tanpa alasan. Sebagaimana kami jelaskan di awal bahwa masyarakat di Dusun Tarogan memiliki kekayaan berupa ikan laut salah satunya ikan teri yang selama ini hanya dijual ke tengkulak secara mentah. Maka pembuatan program ini merupakan inovasi dari hasil laut mereka guna menunjang pendapatan yang sudah ada.

Sebenarnya mereka sebelumnya sudah buat teri crispy ini namun hanya untuk kebutuhan rumah tangga mereka saja tidak untuk dijual. Sehingga kami usul kepada mereka supaya hasil produk itu dijadikan produk yang layak jual. Setelah melalui pertimbangan-pertimbangan pada akhirnya mereka setuju. Tindak lanjut dari program itu akhirnya kami membuat kelompok kecil yang terdiri dari ibu-ibu nelayan agar terkoordinasi dengan baik.

Terbukti di lapangan teri crispy dan ikan crispy banyak diminati dikalangan masyarakat umum, walaupun terkadang terkendala karena faktor bahan baku dan kualitas yang belum bisa terjaga dengan baik. Misalnya karena faktor kadar minyak goreng yang tinggi sehingga olahan teri dan ikan crispy tidak tahan lama dan cepat berjamur.

Adapun tingkat kesejahteraan masyarakat Dusun Tarogan sebelum proses pendampingan dan terorganisir satu kelompok hanya sebatas bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Namun setelah dilakukan pengelompokan usaha sementara jauh lebih baik dari sebelumnya, bahkan mampu menyediakan produk secara kontinu dan bertahap.

Untuk kehidupan masyarakat Dusun Tarogan Desa Lobuk Kecamatan Bluto

Berikut ini macam-macam aset yang ada di masyarakat Desa Lobuk:

- [illegible]

Untuk menindak lanjuti FGD tentu peneliti sebagai fasilitator membentuk tim atau koordinasi dengan anggota kelompok nelayan yang berpengaruh seperti ketua Petik Laut, dan ibu dari ketua Petik Laut. Sehingga upaya komunikasi tetap intens dilaksanakan untuk tahap persiapan menjalankan program pemberdayaan aset oleh masyarakat Dusun Tarogan Desa Lobuk Sendiri.

Fokus Pendampingan

Bagaimana cara meningkatkan penghasilan Ibu-ibu nelayan Dusun Tarogan Desa Lobuk?

C. Tujuan Penelitian

[illegible]

D. Strategi Pendampingan

Langkah-Langkah Pendampingan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario

Dalam *Appreciative Inquiry* (AI) terkadang disebut ‘*Define*’. Dalam *Asset Based Community Development* (ABCD), terkadang digunakan frasa “Pengamatan dengan Tujuan atau *Purposeful Reconnaissance*”. Pada dasarnya terdiri dari dua elemen kunci-memanfaatkan waktu untuk mengenal orang-orang dan tempat di mana perubahan akan dilakukan, dan menentukan fokus program. Ada empat langkah terpenting di tahap ini, yakni menentukan:

1. Tempat
2. Orang
3. Fokus Program
4. Informasi tentang latar belakang²

Tahap 2 : Menemukan Masa Lampau

Kebanyakan pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal-hal yang memungkinkan sukses dan kepentingan di kelompok sampai pada kondisi sekarang ini.³ Kenyataan bahwa masyarakat Desa

² Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal 123

³ Ibid, hal, 131

1. Mengungkap (*discovery*) sukses apa sumber hidup dalam kelompok. Apa yang memberi kemampuan untuk tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.

Tahap 3 : Memimpikan Masa Depan

Tahap 4: Memetakan Aset

⁴ Ibid, hal, 96

[illegible]

Pemetaan dan seleksi aset dilakukan dalam 2 tahap:

1. Memetakan aset komunitas atau bakat, kompetensi dan sumberdaya sekarang.
2. Seleksi mana yang relevan dan berguna untuk mulai mencapai mimpi komunitas.

Tahap 5: Menghubungkan dan Menggerakkan Aset/Perencanaan Aksi.

Tujuan penggolongan dan mobilisasi aset adalah untuk langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau gambaran masa depan. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar. Walaupun lembaga dari luar dan potensi dukungannya, termasuk anggaran pemerintah adalah juga aset yang tersedia untuk dimobilisasi, maksud kunci dari tahapan ini adalah untuk membuat seluruh kelompok nelayan menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.⁶

Tahap 6: Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja *outcome*. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah bagaimana setengah gelas yang kosong akan diisi, tetapi bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Pendekatan berbasis aset bertanya tentang

⁶ Ibid, hal, 161

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan bagi peneliti selanjutnya pada program strata 1 Pengembangan Masyarakat Islam tentang pendampingan kelompok nelayan dalam usaha peningkatan penghasilan melalui industri teri crispy di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Peneliti ini dapat di gunakan masukan pada berbagai mahasiswa/mahasiswi untuk mengetahui proses pendampingan kelompok nelayan dalam usaha peningkatan penghasilan melalui industri teri crispy di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

[illegible]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

1. BAB I

Bab pertama yang dibahas dalam penelitian adalah pendahuluan. Pendahuluan tersebut berisi tentang paparan latar belakang yang akan di kaji, rumusan fokus pendampingan, Strategi pendampingan, tujuan pendampingan, dan sistematika pembahasan skripsi.

2. BAB II

Kajian teori, bab ini menjelaskan teori yang digunakan saat melaksanakan pendampingan pada kelompok nelayan yang berada didesa Lobuk. Pada kedua berisi tentang kajian teori pemberdayaan berbasis aset, teori yang digunakan adalah metode ABCD, teori pemberdayaan, konsep pemberdayaan berbasis aset, pemberdayaan ekonomi kreatif

3. BAB III

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi yang akan digunakan dalam proses pendampingan yaitu menggunakan metode *ABCD/Asset Based Community Development*. Metode pendampingan yang dilakukan adalah berbasis aset.

4. BAB IV

Bab empat membahas profil Desa Lobuk, profil tersebut termasuk dalam gambaran umum yang terdiri dari letak geografis, demografis, ekonomi masyarakat, kesehatan masyarakat, keagamaan masyarakat, pendidikan masyarakat, budaya masyarakat Desa Lobuk.

5. BAB V

Pada bab lima menjelaskan tentang proses pendampingan kelompok nelayan berbasis aset. Yang akan menjelaskan tentang proses awal mulai pendampingan hingga akhir. Dimulai dari menggali latar belakang setiap kelompok nelayan khususnya Dusun Tarogen. Fokus pendampingan kewirausahaan bersama kelompok nelayan, menggali aset yang dimiliki kelompok nelayan, dan harapan kelompok nelayan untuk mewujudkannya maka adanya perencanaan sebuah kegiatan untuk menggapai impian tersebut. dengan menerapkan metode *define, discovery, dream, design, destiny*.

6. BAB VI

Bab enam menerangkan tentang hasil dan perubahan setelah dilakukannya proses kegiatan yang dilakukan oleh para kelompok nelayan, yang digunakan menurut pengembangan masyarakat yaitu *dakwah bil hal* mencakup adanya perubahan sosial, pemberdayaan, hingga proses pendampingan yang dilakukan.

7. BAB VII

Pada bab tujuh menjelaskan tentang refleksi pendampingan kelompok nelayan yang berfokus pada kewirausahaan sosial. Bab ini memaparkan tentang bagaimana analisis teori dengan kegiatan yang telah dilakukan. Serta analisis pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan bersama kelompok nelayan, sehingga didapatkan kesimpulan dari semua pihak yang terlibat tentang kegiatan yang telah dilakukan tersebut.

8. BAB VIII

Pada bab delapan menjelaskan tentang ke simpulan dan saran, yang menjelaskan hasil dari ke simpulan dari data yang dipaparkan dan saran bisa berupa rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang terkait dengan hasil penelitian, atau disarankan bagi komunitas-komunitas lainnya untuk dapat dijadikan sebagai percontohan.

9. Daftar Pustaka

Pada bab sembilan terdapat daftar pustaka yang menjelaskan tentang referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan. Referensi tersebut dapat berupa buku, jurnal, wawancara informan, dan web internet.

KAJIAN TEORI

1. Teori Pemberdayaan

Pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu sebuah struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan

14

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas di antara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial nyata.

Pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat merupakan upaya strategis dalam mempercepat peningkatan modal sosial masyarakat. Dalam

[illegible]

Di satu sisi akan menciptakan program berjalan secara efisien dan sesuai kebutuhan masyarakat, serta disisi lain akan mentradisikan semangat berdemokrasi di kalangan mereka³.

Tan dan Topatimasang memberikan panduan praktis mengenai prinsip-prinsip yang harus dimiliki bagi pengembang dan pengorganisir masyarakat (*community organizers*). Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:⁴

- (1) Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.
- (2) Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat.
- (3) Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama, dan membangun dengan apa yang masyarakat punya.
- (4) Kemandirian. Kemandirian merupakan prinsip yang dipegang baik dalam sikap politik, budaya, maupun dalam memenuhi kebutuhan dari sumber-sumber yang ada. Melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar para warga mampu mengidentifikasi dan

⁴ Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *Menggorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, hal.4.

(5) Berkelanjutan. Setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan sebagai suatu yang terus menerus dilakukan. Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi, dan politik baru, yang prosesnya dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang lama.

(7) Partisipasi, setiap anggota komunitas memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas⁶. Pembangunan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi

⁶ Agus Affandi, dkk, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel,2013), hal.99-101.

Menurut Kartasasmita, upaya pemberdayaan dilakukan melalui tiga arah. *Pertama*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Artinya, setiap manusia atau setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya, langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, informasi. Lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana lainnya. *Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*). Hal ini berarti dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau

[illegible]

2. Konsep Pemberdayaan Berbasis Aset

Sumberdaya yang dikaji dalam pendampingan masyarakat berbasis aset adalah sebagai berikut¹⁰.

- ⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta:Kencana,2013), hal.79

¹⁰ *Ibid*, hal.53-54.

Aset alam. Kaitannya dengan keadaan di Desa Lobuk memiliki sumberdaya alam yang tumbuh di kebun milik bersama. Berbagai jenis tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat tumbuh subur di kebun.

3. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan, pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup kehidupannya. Dalam hal ini pekerjaan yang masyarakat khususnya Dusun Tarogen adalah mayoritas selayan. Tetapi banyak juga warga yang mulai membuka kecil di rumah khususnya para ibu rumah tangga tengkulak, membuka warung nasi, menjual gorengan, me toko, dan lain sebagainya. Semua bentuk kegiatan usaha tergolong dalam asset ekonomi. Karena dari pekerjaan masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Aset tersebut harus dikembangkan dengan baik agar terwujud keinginan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

4. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Potensi yang dimaksud ada tiga unsur, yaitu head (kepala), heart (hati), dan hand (tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.
5. Aset sosial atau asosiasi merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Asosiasi adalah tiap organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, kelompok-kelompok remaja masjid seperti kelompok kaum muda, kelompok nelayan desa Lobuk, dan ibu Muslimat; kelompok-kelompok budaya seperti kelompok tari atau nyanyi. Asosiasi mewakili modal sosial komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini. Kelompok nelayan ibu-ibu teri nasi merupakan kesatuan sosial yang secara tidak langsung belum terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pengorganisasian ini yang menjadikan ibu-ibu belum mampu untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh sebab itu, maka diperlukannya pengembangan potensi yang dimiliki yaitu berupa kekuatan-kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik.

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi

Pemberdayaan ekonomi kreatif berkaitan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang mana manusia di tempatkan sebagai subjek dari dunianya sendiri. Masyarakat diharapkan mampu mandiri dalam bersikap dan mengambil tindakan yang berorientasi pada jangka panjang dan berkelanjutan. Jika hal ini terjadi, maka masyarakat sudah pada tahap berdaya. Pemberdayaan dilakukan melalui tiga arah yakni membangkitkan dan mendorong kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensinya. Kemudian, memperkuat potensi seperti melalui pendidikan, pelatihan, informasi, lapangan kerja, pasar, dan sarana prasarana. Selanjutnya, melindungi masyarakat dari persaingan yang tidak seimbang dan mencegah eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, dengan adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas.

Chambers menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “*people centered, participatory, empowering,*

[illegible]

Kewirausahaan dan inovasi merupakan hal sentral dalam proses pemberdayaan ekonomi kreatif. Inovasi adalah fungsi spesifik dari kewirausahaan, sebagai sebuah cara menciptakan sumber daya baru yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Jadi, kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Hakikat kewirausahaan adalah berfikir sesuatu

[illegible]

yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang berguna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.

Kreatif dan inovatif juga terdapat dalam Firman Allah SWT surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحَفُّظُونَهُ ^{١٤} مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^{١٥} وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ^{١٦} وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ^{١٧} مِنْ وَالٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d: 11).

Menurut Tafsir Al-misbah dalam Surat Al-Ra'd bahwa Allah mengetahui yang gaib dan nampak, bahwa mengetahui segala sesuatu sebelum, pada saat dan sesudah wujudkan, maka sama saja bagi Allah siapa di antara kamu yang merahasiakan ucapannya, agar tidak ada yang mengetahui kecuali dirinya sendiri dan siapa yang berterus-terang dengannya yakni dengan ucapan itu sehingga diketahui yang lain dan demikian juga sama saja baginya siapa yang bersembunyi secara bersungguh-sungguh di malam hari yang gelap gulita dan yang berjalan menampakkan diri terang-terangan di siang hari bolong. Tidak berbeda sedikit pun pengetahuan-nya menyangkut yang jelas dan yang bersembunyi, walau terdapat perbedaan dalam nyata dan tersembunyinya sesuatu.

[illegible]

Secara umum, kreativitas kerap didefinisikan sebagai daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Umumnya, kreativitas akan memunculkan inovasi, yaitu kemampuan untuk memperbaharui hal-hal yang telah ada. Bila kreativitas adalah kemampuan, maka inovasi merupakan hasil atau produk, buah kreativitas.

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. sedangkan dakwah tersebut berasal dari kata bahasa Arab da'a-yad'u, yang bentuk masdarnya adalah Dakwah. Ditinjau dari segi komunikasi, dakwah adalah merupakan proses penyampaian pesan-pesan

[illegible]

[illegible]

Laut juga terdapat ribuan sumber hayati yang sangat bermanfaat bagi manusia yang terkandung di dalamnya.. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS An Nahl ayat: 14 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلُكَ مَوَازِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (QS. An Nahl:14)”.¹⁵

Pengembangan masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif modal pemecahan persoalan umum pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga, kelompok usaha (*jama'ah*), dan masyarakat (*ummah*).¹⁶

Dakwah bil Hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Dimensi pemberdayaan bukan saja mencakup

¹⁵ Abdurrahman ibn Nashir as Sa'diy, *Tafsir al Karim al Rahman*, (Al Qahirah, Dar al manar, tt.), hal 436

¹⁶ Nahih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). Hal. 29

Perubahan ini akan lebih baik jika dilandasi oleh agama. Justru agama menjadi inspirasi, landasan dan dasar untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Karena pada dasarnya kritis, kreatif, dan inovatif merupakan ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan keseharian termasuk bidang ekonomi yang selama ini terlupakan. Inilah salah satu sumber penting keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh karena itu ajaran Islam tersebut perlu diserukan kepada masyarakat dalam *dakwah bil hal* diwujudkan dengan aktifitas nyata yang mampu menggiring masyarakat menuju perubahan.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, hal. 71.

Agama sebagai sistem keyakinan juga dapat menjadi bagian inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan yang ada di masyarakat yang bersangkutan. Islam dengan Al-Quran menegaskan suatu hal yang sangat diyakini umat islam sebagai kitab samawi yang merupakan petunjuk sempurna dan abadi bagi seluruh umat manusia. Al-Quran banyak mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk fundamental untuk menjawab setiap permasalahan kehidupan, termasuk masalah yang berhubungan dengan usaha bisnis/wirausaha.²²

²² Siti Inayatul Faizah, *Kewirausahaan: dalam Perspektif Agama dan Budaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal 2

QS. *Al-Mulk* ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ^ط وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Allah telah dengan jelas tidak membedakan antara wirausaha dengan agama, malah sebaliknya Allah sangat mendukung adanya peningkatan kualitas dalam kewirausahaan.²⁴

²⁴ Sri Wigati, *Kewirausahaan Islam Aplikasi dan Teori*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal.13

1. *Discovery* (Menemukan)

Merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah tercapai, dan pengalaman di masa lampau. Proses ini dilakukan dengan wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkependingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal. Kemudian juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa nelayan tentang kesuksesan masa lalu. Wawancara tersebut digiring untuk mengetahui aset dan potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita kelompok nelayan dengan pendamping sehingga yang banyak bercerita nantinya kelompok nelayan itu sendiri.

2. *Dream* (Impian)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, kata-kata dan foto. Setelah melakukan wawancara kepada kelompok nelayan pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan kelompok nelayan dusun Tarogen. Setelah mengetahui keinginan atau impian maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian kelompok nelayan.

3. *Design* (Merancang)

Pada tahap design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap *design* ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang di harapkan (*dream*). Proses di mana kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri. Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada kelompok nelayan.

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’ : tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan kelompok nelayan terlibat dalam *Fokus Group Discussion* (FGD). Pada proses FGD pendamping dan kelompok nelayan menentukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif, Proses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan kelompok nelayan.

5. *Destiny* (Melakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “ apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju.

3. Partisipasi (*Participation*)

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Kemitraan merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*), karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk apapun, seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak *empowerment* secara masif dan terstruktur. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa saling memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi disekitarnya.⁵

[illegible]

- a. Prinsip saling percaya (*Mutual Trust*)
- b. Prinsip saling kesefahaman (*Mutual Understanding*)
- c. Prinsip saling menghormati (*Mutual Respect*)
- d. Prinsip Kesetaraan (*Equity*)
- e. Prinsip Keterbukaan (*Open*)
- f. Prinsip Bertanggung Jawab Bersama (*Mutual Responsibility*)
- g. Prinsip saling menguntungkan (*Mutual Benefit*)
5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Praktek tersebut seringkali bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya. Bahwa pada dasarnya masyarakat (anggota masyarakat) memiliki aset atau sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan.

[illegible]

Pembangunan endogen yang berarti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat itu sendiri. Pembangunan endogen pada prinsipnya mengacu pada tujuan pokok yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kembali dalam proses pembangunan mereka sendiri. Tujuan memperkuat komunitas lokal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa strategi berikut :

- Endogenous* dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat berbasis aset-kekuatan. Beberapa konsep inti tersebut adalah sebagai berikut:

[illegible]

- Beberapa aspek diatas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasi, konsep “pembangunan endogen” kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam pengembangan masyarakat.⁸

Pembangunan Endogen merubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

Heliotropic adalah istilah untuk menggambarkan proses perkembangannya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi. Demikian juga komunitas. Sebagaimana dalam gambar kerangka di bawah, mereka akan tumbuh mengarah pada sumber kehidupan bagi komunitas mereka.

Energi dalam pembangunan komunitas bisa beragam, diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif,

[illegible]

⁹ Ibid, hal. 43

Appreciative Inquiry (AI) dikembangkan pada tahun 1980an oleh David Cooperrider, seorang professor di Weatherhead School Of Management di Case Western Reserve University. *Appreciative Inquiry* (AI) dikembangkan sebagai sebuah model baru untuk pengembangan organisasi dan perubahan. *Appreciative* disini dimaknai sebagai pengakuan dan peningkatan nilai. Ini adalah masalah penegasan terhadap kekuatan masa lalu dan saat ini, pengakuan terhadap asset-aset dan potensi-potensi yang dimiliki. Sedangkan istilah *inquiry* merujuk kepada eksplorasi dan penemuan. Ini adalah tentang menyampaikan pertanyaan, studi dan pembelajaran.

AI dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik.

Asumsi dasar dalam pendekatan masalah (*problem-solving approach*) adalah bahwa organisasi dapat bekerja dengan baik dengan cara mengidentifikasi dan menghilangkan kekurangan-kekurangannya. Sebaliknya, AI menganggap bahwa organisasi meningkat efektifitasnya melalui penemuan, penghargaan, impian, dialog, dan membangun masa depan bersama.¹⁰

Community map adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. Pemetaan komunitas merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyederatakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.¹¹

¹⁰ Nadhir Salahuddin,dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal.47

[illegible]

kesempatan untuk mengevaluasi sebuah program atau keputusan untuk masa depan komunitas, proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial, serta meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas.

Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara kelompok atau masyarakat yang memiliki keterampilan dan kapasitas sumber daya. Mereka ini kemudian dapat diundang untuk berbagi kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas. Adapun asset yang dapat dipetakan ialah sebagai berikut:

a) Asset personal atau manusia adalah pemetaan bagaimana semua manusia bisa memiliki asset ketrampilan, bakat, kemampuan, apa yang bisa diajarkan dengan baik kepada manusia yang lain. Asset manusia tersebut merupakan asset kemampuan tangan, kepala (pemikiran), serta hati. Dimana semua manusia pasti memiliki asset tersebut.

b) Asosiasi atau asset social merupakan asset organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok, baik kelompok-kelompok remaja masjid, kelompok ibu-ibu seperti kelompok tari atau nari, kelompok kerja PBB, atau Ornop lain dalam komunitas atau yang memberikan pelatihan bagi komunitas.

c) Intitusi adalah lembaga pemerintah atau perwakilannya yang memiliki hubungan dengan komunitas.

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Pada sisi yang lain, leaky bucket juga merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai asset komunitas atau warga, tapi juga dalam mengenali asset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam menggerakkan komunitas atau warga. Adapun cara yang bisa kembangkan adalah dengan cara warga atau komunitas memvisualisasikan apa aja asset ekonomi yang mereka miliki dengan menggunakan alur kas, barang maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki dalam masyarakat.

7. Skala Proiritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan asset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya.

Skala prioritas merupakan salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan guna menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.¹³

BAB IV

GAMBARAN POTENSI DESA LOBUK

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Aset alam disini adalah suatu aset yang di dihasilkan atau tersedia secara alami oleh alam semesta, antara lain berupa ladang, tanah, pekarangan, perkebunan. Aset lain yang dominan di desa Lobuk yaitu aset kelautan, selain hasil laut yang melimpah, secara langsung jugak dapat berhubungan dengan letak geografis dan kondisi suatu wilayah tersebut. Kondisi alam ini juga dapat dimanfaatkan dengan sangat baik, semua tergantung pada setiap wilayah yang menempatinnya.

Desa Lobuk masih termasuk Kecamatan Bluto yang terdiri dari 20 Desa, Berikut sekilas paparan tentang kondisi geografis wilayah Desa Lobuk yang terletak di Kecamatan Bluto kota Sumenep :

1. Kondisi geografis

Desa Lobuk adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Bluto , Kota Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Desa Lobuk merupakan desa yang terletak di dataran rendah, pantai dan sebagian tanahnya adalah tanah kering. Secara geografis Desa Lobuk memiliki luas 13,075 Ha merupakan Desa yang sekaligus menjadi bagian dari Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Desa ini terletak 6 km dari Pusat Pemerintah Kecamatan, 20Km dari Kabupaten/Kota. Dengan batasan-batasan wilayahnya sebagai berikut :

Batas wilayah sebelah Utara : Desa Bluto

Batas wilayah sebelah Selatan : Selat Madura

Batas wilayah sebelah Barat : Aeng Bajah Kenek

B. Aset Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam hal ini kemampuan masyarakat Lobuk, agar bisa mengembangkan potensi kelautan dan mengembangkan usahanya industri teri crispy juga merupakan suatu aset atau potensi yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Jumlah sumber daya manusia bisa menjadi suatu aset tersendiri bagi kelompok itu sendiri. Diantaranya yaitu :

[illegible]

1. Kondisi Demografi

Keadaan demografi merupakan aspek yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan dan peningkatan ekonomi yang berencana. Karena aspek demografi ini berkenalan langsung dengan penduduk dan berbagi komposisinya serta segala kekayaan dalam alamnya yakni aset.

Oleh sebab itu, keadaan demografi suatu daerah akan sangat menentukan bagi kemajuan atau keterbelakangan di Desa Lobuk. Pada akhirnya, keadaan demografi ini memiliki potensial yang sangat tinggi bagi masyarakat Desa Lobuk untuk pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada umumnya penduduk Desa Lobuk adalah merupakan penduduk asli, hanya ada beberapa saja yang berasal dari luar yakni kaitan dengan perkawinan. Dari hasil sensus monografi dengan jumlah penduduk Desa Lobuk menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 2087 jiwa, dan perempuan 2186 jiwa. Jumlah penduduk menurut kewarganegaraan terbagi menjadi dua yang pertama WNI dengan penduduk laki-laki sebanyak 2087 jiwa, dan perempuan 2186 jiwa yang jumlah keseluruhan menjadi 4273 jiwa.

Tabel 4.1

Data Jumlah Penduduk Desa Lobuk

Laki-laki	Perempuan
2087	2186

Sumber : Profil Wilayah Desa Lobuk 2017

Yang dimaksud dengan aset sosial disini adalah hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Karena selama ini hubungan kekerabatan masyarakat Desa Lobuk masih terjalin sangat kuat, salah satunya tampak ketika ada kegiatan atau pun hajatan yang berada di Desa Lobuk. Mereka saling membantu satu sama lain tanpa mengharap pamrih. Di kala itu masyarakat Lobuk pun beranggapan bahwasannya mereka adalah suatu keluarga yang bernaung di Desa Lobuk. Untuk jalinan persaudaraan harus tetap terjaga dalam kondisi apapun baik suka maupun duka untuk mewujudkan impian kepentingan bersama.

Desa Lobuk termasuk salah satu desa di Kecamatan Bluto yang melestarikan peninggalan dari para nenek moyang mereka. Masyarakat meyakini setiap ritual dan tradisi itu memiliki kekuatan mistis tersendiri didalam kehidupan masyarakat. Masyarakat mempercayai bahwa tradisi yang di lakukan itu adalah sebagaimana bisa mendatangkan rizqi, meminta keselamatan, menolak bala dan mensyukuri atas nikmat allah. Tradisi atau ritual yang dilakukan Dusun Tarogen adalah sebuah cara untuk memohon kepada Sang Hiyang Widi untuk meminta keselamatan yang tentram dan nyaman, serta yang di lakukan tradisi atau ritual tersebut adalah bentuk pengucapan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. Kebudayaan tersebut antara lain sebagai berikut :

Petik Laut merupakan budaya masyarakat pesisir yang sangat menarik yang hanya di agendakan setiap tahun sekali, kegiatan ini menarik karena banyak acara yang dikemas didalamnya. Sebelum pelaksanaan acara, tiga hari sebelumnya masyarakat Lobuk terlebih dahulu membersihkan suhur, lalu membuat perahu kecil atau GHITEK yang terbuat dari pohon pisang, untuk tempat kepala sapi dan sesaji lainnya yang akan di lepas ketengah laut. Setelah acara pelaksanaan tiba semua masyarakat dan tokoh masyarakat, ulama berkumpul di area sumur Dheikai (dangkal) tersebut mengadakan doa bersama disertai dengan pembacaan maulid

Budaya ini adalah budaya populer yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Budaya ini hanya ada di pedesaan khususnya masyarakat pesisir yang notabene masyarakatnya mayoritas nelayan. Budaya ini juga memiliki nilai mistis yang luar biasa karena budaya ini dipercaya akan mendatangkan rizki yang lebih banyak lagi.

c. *Khotmil Quran*

² Hasil wawancara dengan Bapak Munawi Kadus Tarogen , pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 09.00 WIB

Setiap orang yang ikut perkumpulan atau *Khotmil Qur'an* ini isinya pembacaan ayat suci Al-Qur'an sampai *khatam* dan mereka dapat mengirimkan do'a secara keseluruhan kepada sesepuh mereka.

d. *Yasinan Dan Tahlilan*

[illegible]

Tiga kegiatan diatas di percaya agar masyarakat Desa Lobuk khususnya dusun Tarogen dapat merubah kehidupan mereka baik di ranah sosial, ekonomi, keagamaan, budaya dan pendidikan. Untuk mewujudkan itu semua maka kegiatan itu bertujuan agar masyarakat desa lebih baik. Ketiga kegiatan tersebut salah satu masyarakat untuk menabung sebagian hasil mereka untuk keperluan lain yang mungkin suatu saat dibutuhkan. Arisan dan perkumpulan diatas diharapkan bisa memberikan perubahan yang signifikan bagi masyarakat Desa Lobuk. Melalui Arisan dan perkumpulan tersebut masyarakat dapat mendirikan simpan pinjam yang bersifat kekeluargaan.

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan setiap orang, maka dari itu pernikahan juga merupakan hal yang sakral dimana menyatukan dua manusia yang dihalalkan baik secara agama juga pada pandangan masyarakat sekitarnya. Di dalam setiap pernikahan adat yang dilakukan dapat berbeda dengan yang lainnya sesuai adat, budaya dan kulturnya masing-masing. Masyarakat Madura memaknai peristiwa perkawinan dengan menyelenggarakan berbagai upacara. Upacara itu dimulai dari tahap pengenalan sampai terjadinya perkawinan. Sedangkan dalam upacara adat pernikahan yang dilakukan di wilayah Desa Lobuk sendiri melakukan pernikahan adat Madura, dengan melakukan serangkaian tahap dalam prosesi pernikahannya.

³ Hasil wawancara dengan ibu Asmaniyah, pada tanggal 10 Maret 2018 08.30 WIB

Lamaran, dalam tahap ini mempelai pria yang serius ingin menjalin suatu pernikahan, akan datang kerumah mempelai wanita dengan membawa berbagai macam seserahan sebagai pengikat wanitanya.

2. Keagamaan

Tabel 4.3

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	2087	2186

[illegible]

Meski terdapat dua golongan yang berbeda kegiatan yang sama tetap masih kental dilakukan, yaitu tersebar pendidikan TPA hampir di beberapa masjid dan mushollah di sekitar Lobuk tersebut, kegiatan TPA yang dilakukan setiap hari di dusun tarogen, dengan waktu yang berbeda-beda antara sore dan setelah sholat magrib. Kegiatan TPA ini setiap malam Jum'at di liburkan.⁵

Foto 4.3
Kegiatan TPA Musholla



Sumber Dokumentasi peneliti

Perekonomian merupakan suatu bidang yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan kebutuhan kehidupan

[illegible]

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Lobuk terlihat bervariasi, hal ini dapat dilihat dari rata-rata warga yang sudah memiliki pekerjaan. Berikut daftar mata pencaharian masyarakat desa Lobuk berdasarkan mata pencaharian.

Mata pencaharian Masyarakat Desa Lobuk

No	Sektor Mata Pencapaian	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	395	40.7%
2	Perkebunan	12	1.2%
3	Perikanan	294	30.3%
4	Peternakan	8	0.8%
5	Industri	12	4.9%
6	Konstruksi/bangunan	48	0.6%
7	Perdagangan	162	16.7%
8	Transportasi/angkutan	7	0.7%
9	Jasa	27	2.8%
10	Pertambangan dan penggalian	12	1.2%

Sumber : Profil Wilayah Desa Lobuk 2017

G. Aset Asosiasi

Lembaga kemasyarakatan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan prinsip kesukarelaan, kemandirian dan keragaman. Mengakui bahwa keberadaan Lembaga kemasyarakatan dan perannya di dalam pemerintahan desa, seperti halnya dalam musyawarah desa, musyawarah perencanaan pembangunan desa, dan mengawasi pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan. Desa Lobuk memiliki fungsi utama terhadap lembaga kemasyarakatan adalah dalam penguatan komunitas dan *sosial security*, ketahanan masyarakat dan dapat membantu pemerintahan desa dalam menjalankan fungsi administrasi pemerintahan pada level diatasnya. Dan beberapa pendukungnya, seperti RW, RT, PKK, Kelompok Karang Taruna Kelompok keamanan. Yang diharapkan dapat menjalankan kewajibannya administrasi dan mendukung dalam pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah, serta sebagai wadah masyarakat untuk dapat berkembang dan lebih maju di bidang yang telah di sepakati secara bersama-sama dengan lembangnya masing-masing.

PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK NELAYAN INDUSTRI TERI

CRISPY

A. Proses Inkulturasi Di Desa Lobuk

Inkulturası adalah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat.²Inkulturası di desa Lobuk dilakukan guna untuk mengetahui keadaan yang ada di desa Lobuk. Baik keadaan fisik maupun non fisik, keadaan fisik meliputi keadaan lingkungan dan keadaan fasilitas umum yang ada di desa. Sedangkan untuk keadaan non fisik meliputi keadaan sosial budaya yang ada di desa Lobuk seperti halnya pembentukan kelompok sosial.

Tahap inkulturasi sangat penting dalam kesuksesan sebuah pendampingan kelompok nelayan. inkulturasi menjadi sebuah keharusan untuk membangun kepercayaan kelompok nelayan kepada fasilitator dengan

¹ Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal.12

² JB. Hari Kustanto 1989. *Inkulturasasi Agama Katholik dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: PPY) hal. 40.

baik. Tujuan dari proses inkulturasi adalah kelompok nelayan dapat memahami tujuan kegiatan, membangun kepercayaan kelompok nelayan, serta memfasilitasi kelompok komunitas menjadi *agent of change*. Pada tahap ini seluruh aktifitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi.

Proses inkulturasi diawali dengan mendatangi Rumah Kepala Desa Lobuk. Tepat pada tanggal 19 Februari 2018, fasilitator menemui Kades Lobuk yang bernama Bapak Shaleh, dengan tujuan yang pertama adalah meminta izin melakukan penelitian dan pendampingan kelompok nelayan di Desa Lobuk. Fasilitator juga berharap Bapak Shaleh dapat mendukung proses pendampingan yang akan dilaksanakan, karena tanpa adanya izin serta dukungan dari Bapak Kades, fasilitator akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses pendampingan.

Hasil dari proses inkulturasi tersebut adalah fasilitator mendapatkan ijin dari Bapak Shaleh untuk melakukan proses pendampingan bersama kelompok nelayan ibu-ibu Dusun Tarogen. Bapak Shaleh sangat mendukung dan mengapresiasi. Kegiatan ini dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok nelayan. Beliau juga siap memfasilitasi dan membantu jika diperlukan. Apabila kegiatan ini dapat berjalan, tentu hal tersebut akan berdampak positif bagi perekonomian kelompok nelayan dan dapat mengurangi pengangguran. Teri Crispy juga terbilang sangat lumayan, beliau pun juga mendukung dengan pendampingan teri crispy³.

³ Hasil Inkulturasi Bersama Bapak Shaleh Selaku Kades Lobuk, Pada Tanggal 21 Februari 2018, Pukul 08.00, di Rumah Kepala Desa Lobuk.

Proses Inkulturasi dengan Bapak Shaleh Selaku Kades Lobuk



Tahap inkulturasi berikutnya adalah fasilitator menemui ketua Kelompok Nelayan yaitu Bapak Zakariyah di rumah beliau pada tanggal 30 September 2017. Dalam proses perijinan, fasilitator tidak mengalami kendala dikarenakan fasilitator kebetulan Bapak Zakariyah sudah mengenal fasilitator. Beliau sangat antusias melihat kelompok nelayan berencana melakukan proses pemberdayaan di lingkungannya sendiri. Bapak Zakariyah berharap kelompok nelayannya dapat terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi ini. Karena kegiatan tersebut sangat berdampak baik untuk peningkatan kesejahteraan hidup kelompok nelayan, bahkan Bapak Zakariyah akan sering memantau proses kegiatan pemberdayaan tersebut agar kelompok nelayan juga menjadi lebih bersemangat lagi. Dimana dalam proses pendampingan untuk waktu dan tempat tidak bisa langsung ditentukan dalam

Fasilitator dalam proses inkulturasi tidak begitu mengalami kendala, karena fasilitator juga berasal dari Sumenep Madura. Meskipun begitu, bukan berarti tidak pernah ada kendala yang dihadapi fasilitator. Dalam proses pendampingan, kendala tentu saja akan datang, seperti ketika harus mengumpulkan kelompok nelayan ibu-ibu dalam proses FGD (*focus group discussion*), sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nelayan Masreyati berikut ini⁵:

“Sampean kalau mau ngumpulin ibu-ibu sulit mas, ibu-ibu kalau selain kegiatan nelayan atau di ajak kumpul agak sulit mas. Lebih baik sampean kalau mau mengajak diskusi ibu-ibu, pas bersih-bersih ikan hasil tangkapan laut. Sampeyan ikut aja gak papa mas. Terus kalau ada kegiatan pilah ikan

⁵ Hasil Inkulturasi Bersama Bu Masreyati, Pada Tanggal 25 Februari 2018, Pukul 16:00, di Rumah Bu Masrevati.

Proses inkulturasi selanjutnya, fasilitator ikut menghadiri perkumpulan ibu-ibu nelayan di Rumah Bu Sakiyah, pada tanggal 3 Maret 2018. Mengikuti kegiatan adalah salah satu cara fasilitator untuk lebih mengenal dan mendekati ibu-ibu. Pada saat kegiatan seluruh pandangan menuju ke arah fasilitator. Wajah mereka terlihat bertanya-tanya tentang kehadiran anak baru di sela-sela kegiatan ibu-ibu nelayan. Setelah proses kegiatan ibu-ibu selesai, fasilitator meminta sedikit waktu untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan berada di sini. Beberapa ibu-ibu tentu sudah ada yang mengenal fasilitator karena fasilitator sudah memperkenalkan dirinya pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi masih banyak yang belum mengenal, hanya sekedar pernah melihat. Setelah memperkenalkan diri, fasilitator mencoba untuk menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan

Pada tahap *Discovery*, Proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif. merupakan pencarian yang luas dan bersama sama oleh anggota komunitas untuk memahami “apa yang terbaik sekarang” dan “apa yang pernah menjadi terbaik” potensi paling positif untuk perubahan di masa depan. Pada tahap *discovery* ini pun juga membutuhkan pertemuan yang bertujuan untuk menggali aset atau potensi cerita sukses masyarakat yang terjadi di masa lalu. Dari sinilah proses pemberdayaan metode *asset based comunity development* dibedakan dengan proses pemberdayaan metode yang lain, dalam proses ini merupakan tahap dimana sebuah

[illegible]

yang diperoleh dalam lingkup individu (keluarga, RT, Dusun, Desa) selanjutnya dapat menjadi dasar untuk berfikir kedepan dan bergerak melakukan perubahan yang dilakukan ternyata banyak sekali kesuksesan yang ada di desa Lobuk.

proses tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut, juara 2 lomba takbir keliling tingkat kelurahan.

juara 3 lomba
sias dalam
asa. Karena
sih lingkung
etap bersih d
skipun begitu

C. *Dream* (Menuju Impian)

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan metode pendampingan yang berbasis dari aset yang dimiliki oleh kelompok nelayan. Melalui proses memimpikan dan mengharapkan kesuksesan di masa depan dapat dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat menstimulus dan mendorong masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik. Proses kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan kelompok nelayan selama ini. Kegiatan ini tentu harus dilaksanakan secara partisipatif bersama dengan kelompok nelayan untuk berdiskusi dan menemu kenali aset yang telah

[illegible]

kelompok nelayan miliki. Dalam proses ini beberapa pertanyaan yang bersifat positif dapat membangun kesadaran kelompok nelayan mengenai aset dan potensi yang telah mereka miliki, yang diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meraih atau mencapai harapan atau keinginan yang selama ini ingin dicapai kelompok nelayan ibu-ibu.

Setelah menggali kisah keberhasilan yang ada di dalam kelompok nelayan Dusun Tarogen, selanjutnya ialah tahap memimpikan masa depan (*dream*). Secara otomatis kelompok dampingan yang telah memikirkan kisah keberhasilan masa lalu, mereka otomatis memiliki keinginan dan harpan untuk mencapai hal yang pernah dahulu terjadi. Dalam tahapan ini anggota kelompok diharapkan dapat menyatukan harapan dan keinginan mereka untuk bergerak melakukan perubahan. Dan mereka memiliki harapan yang sama dalam memanfaatkan lkan teri menjadi teri crispy. Mereka bersama – sama memiliki kemauan untuk bergerak melakukan perubahan yang ingin mereka capai.

Prioritas aksi perubahan yang akan dilakukan berdasarkan pendapat kelompok nelayan ibu-ibu itu sendiri. Karena merekalah yang juga akan melakukan perubahan tersebut.

Dari beberapa ungkapan kelompok nelayan ibu-ibu mengenai mimpi yang ingin mereka capai guna memberikan perubahan pada kehidupan mereka dapat disimpulkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 5.2

Hasil Merangkai Mimpi (*Dream*)

1	Kelompok nelayan dapat memanfaatkan ikan teri menjadi teri crispy
2	Pendapatan kelompok nelayan semakin bertambah
3	Memiliki skill membuat olahan teri crispy
4	Pemasaran produk olahan teri crispy memiliki jangkauan yang lebih luas
5	Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses produksi dan pengemasan olahan teri crispy

Berdasarkan tabel diatas, setelah proses merangkai mimpi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skala prioritas. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang dapat direalisasikan dengan menggunakan potensi kelompok nelayan itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam *low hanging fruit* (skala prioritas) adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas Mimpi-mimpi yang telah dipetakan dalam FGD tersebut merupakan mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Sehingga keempat mimpi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan aksi dalam pendampingan kelompok nelayan dalam usaha peningkatan penghasilan dengan industri teri crispy.

D. *Design* (Merencanakan Aksi Bersama Kelompok Nelayan)

Setelah proses merangkai mimpi, maka langkah selanjutnya yaitu membuat perencanaan program. Rencana program yang telah disepakati bersama yaitu terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.3

Strategi Menapai Tujuan

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Kelompok Nelayan dapat memanfaatkan ikan teri menjadi teri crispy	Menentukan pemimpin dalam proses perubahan, mengubah pola pikir kelompok nelayan.	Kelompok Nelayan Menyadari dengan Aset yang dimiliki dan mampu memanfaatkan hasil laut yang ada
2	Pendapatan kelompok nelayan semakin bertambah	Penjualan teri crispy	Pendapatan kelompok nelayan bertambah sedikit demi sedikit
3	Memiliki skill membuat olahan teri crispy	Bersama-sama membuat olahan teri crispy	Kelompok nelayan ibu-ibu mempunyai skill dalam membuat olahan teri crispy
4	Pemasaran produk olahan teri crispy	Memberi label atau merek pada kemasan	Produk olahan teri crispy lebih dikenal di kalangan masyarakat

teri crispy. Terus mempertahankan eksistensi produk teri crispy dengan selalu memperhatikan kualitas produk. Merek dan kemasan produk juga merupakan hal penting dalam menarik minat konsumen. Semakin unik merek dan kemasan, maka para konsumen akan semakin penasaran dan tertarik. Tentu rasa tetap yang nomor satu. Promosi juga diperlukan dalam memperkenalkan produk teri crispy. Teknologi yang semakin canggih, memudahkan dalam proses memperkenalkan produk teri crispy ini. Bahkan produk teri crispy ini akan dikenal sampai keluar kota Sumenep. Dalam proses pemasaran nantinya, para remaja atau kelompok nelayan turut dilibatkan, karena para remaja yang lebih paham dalam menggunakan teknologi serta lebih mampu untuk mempromosikan produk teri crispy melalui media sosial.

bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka mulai berfikir untuk membuat alternatif lain sebagai hasil tambahan keluarga.

Mengingat pendapatan nelayan yang tidak pasti setiap harinya dikarenakan cuaca yang tidak menentu juga, menjadikan kelompok nelayan khawatir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena biaya pengeluaran yang semakin hari semakin bertambah. Hal ini menyebabkan kelompok nelayan khususnya ibu-ibu nelayan mencari pemikiran baru untuk mengembangkan hasil laut. Seperti halnya memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap individu, untuk saling belajar antara satu dengan yang lainnya agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Selama ini nelayan hanya menjual hasil ikan teri (laut) pada juragan ikan, mereka belum sadar akan adanya permainan harga oleh tengkulak dan mereka kurang tahu dengan harga pasar. Sehingga, sering kali mereka diberi harga murah. Sehingga perlu diadakan musyawarah untuk sebuah perubahan. Disini dapat diketahui bahwasanya rata-rata perhari para nelayan hanya mampu mendapatkan penghasilan sebesar RP.100.000, sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari tidaklah cukup, apalagi dengan segala bahan pokok yang semakin naik, belum lagi jika pada saat musim hujan bisa-bisa mereka hanya mendapatkan pemasukan sebanyak RP. 50.000.

Dalam hal ini, fasilitator ingin membantu kelompok nelayan agar menyadari bahwasannya dengan keterampilan dan skill yang mereka miliki dalam membuat teri crispy seharusnya di manfaatkan dengan baik, sehingga dapat membantu perekonomian mereka. Fasilitator bersama ibu-ibu nelayan melakukan diskusi bersama untuk memecahkan masalah yang selama ini menjadi keluhan para penjual ikan teri. Salah satu dari kelompok nelayan usul untuk membuat ikan teri menjadi teri crispy. Kemudian ibu-ibu pun sepakat untuk membuat ikan teri menjadi teri crispy.

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melalui *Leaky Bucket*.¹

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atau warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Pada sisi yang

[illegible]

tingkatkan kesejahteraan kelompok nelayan.

Gambar 6.3

Teri Crispy Olahan Siap Jual



tingkatkan kesejahteraan kelompok nelayan.

Gambar 6.3

Teri Crispy Olahan Siap Jual

A photograph showing two clear plastic bags filled with golden-brown, crispy teri (anchovies) and a white plastic basket containing more of the same product, ready for sale. The bags are placed on a light-colored tiled floor. The basket is white and has a grid-like pattern. The teri are small, elongated, and have a crispy, golden-brown coating.

tingkatkan kesejahteraan kelompok nelayan.

Gambar 6.3

Teri Crispy Olahan Siap Jual

A photograph showing two clear plastic bags filled with golden-brown, crispy teri (anchovies) and a white plastic basket also containing the same product, ready for sale. The bags are standing upright, and the basket is partially filled. The background is a light-colored tiled floor.

tingkatkan kesejahteraan kelompok nelayan.

Gambar 6.3

Teri Crispy Olahan Siap Jual



tingkatkan kesejahteraan kelompok nelayan.

Gambar 6.3

Teri Crispy Olahan Siap Jual

A photograph showing two clear plastic bags filled with golden-brown, crispy teri (anchovies) and a white plastic basket also containing the same product, ready for sale. The items are placed on a light-colored tiled floor.

C. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring merupakan proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk suatu masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan dikhawatirkan akan megakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring.

Dalam bahasa keseharian monitoring dan evaluasi sering disebut dengan monev. Monev perlu dilakukan agar dapat menjadi acuan untuk langkah yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam setiap kegiatan yang sudah dilakukan maka harus dilakukan evaluasi mulai dari pra-kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan. Monitoring dilakukan secara berkala selama satu bulan sekali baik oleh peneliti maupun oleh ketua kelompok nelayan sebagai *local leader* (pemimpin lokal). Monitoring dapat dilakukan melalui jarak jauh oleh peneliti. Namun, sesekali peneliti mendatangi kelompok untuk melakukan monitoring secara langsung guna mengetahui perkembangan kelompok nelayan secara nyata.

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya evaluasi akan tumbuh kemajuan-kemajuan pada setiap ibu-ibu atau kelompok. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui perubahan dari hari ke hari. Untuk memonev program pendampingan kelompok nelayan dalam usaha teri crispy dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Di lihat dari perubahan yang paling signifikan

Terbangunnya kesadaran kelompok ibu-ibu nelayan dalam memanfaatkan teri menjadi berbagai macam olahan. Mereka mulai menyadari bahwasanya selama ini mereka belum memanfaatkan aset dan potensi yang ada lingkungan serta yang dimiliki oleh setiap

Untuk memperoleh hasil yang baik maka dibutuhkan pembelajaran yang lebih baik pula. Adanya proses pendampingan kepada kelompok nelayan ibu-ibu, berdampak pada tumbuhnya sikap partisipatif guna memberikan peningkatan pada pendapatan tambahan setiap masing-masing keluarga. Sehingga, para istri tidak hanya bergantung pada pendapatan suami melainkan dapat lebih mandiri dalam membantu perekonomian keluarga.

keluarga.

2. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ini dilakukan dengan melihat perencanaan yang dibuat sebelum dilakukannya proses pemberdayaan kemudian dibandingkan dengan realisasi perencanaan itu.

Dalam evaluasi perencanaan yang telah dirancang oleh pendamping dapat diketahui bahwa jadwal kegiatan yang dibuat oleh peneliti sebelum proses pemberdayaan terlaksana semua, meskipun tidak sesuai dengan dengan realisasi tanggal yang ditentukan. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor yakni *pertama*, penyesuaian dengan jadwal keseharian ibu-ibu nelayan yang cenderung menghabiskan waktu untuk memilih ikan yang di dapat suami mereka. *Kedua*, penyesuaian dengan kegiatan di Desa Lobuk.

ANALISIS DAN REFLEKSI

Analisis diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang ada. Dalam analisis ini akan dideskripsikan melalui tabel analisis terhadap respon subyek pendampingan dalam kegiatan-kegiatan yang telah digunakan dengan menggunakan alat analisis teori dan metodologi yang telah dipaparkan sebelumnya. Proses pendampingan merupakan upaya untuk menumbuhkan partisipasi kelompok nelayan melalui pendampingan yang diawali dengan cara penyadaran kepada kelompok nelayan bahwa mereka memiliki aset yang dapat di kembangkan dan di dimanfaatkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

[illegible]

Tabel 7.1

Analisis Fasilitator Dalam Proses Pendampingan

[illegible]

			penyesuaian terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu dengan adanya keaktifan dan keterbukaan kelompok nelayan akan sangat membantu, peneliti melibatkan ibu-ibu nelayan dalam mencari dan mengenalkan aset yang mereka miliki dengan FGD (<i>Focus group discussion</i>) pemetaan dan transect lingkungan tempat tinggal. Sehingga kelompok nelayan dapat menyadari tentang aset yang ada di lingkungan mereka.
3	FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	Kelompok nelayan cukup aktif dan antusias dalam proses diskusi. Meskipun yang aktif selalu orang	Menurut Suharto pemberdayaan merujuk pada

		yang sama. Karena kelompok nelayan yang lain merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan mereka merasa pendapat yang disampaikan anggota lain sudah cukup mewakili semua anggota	kemampuan orang dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu fasilitator hanya menyadarkan kelompok nelayan tentang asset yang mereka miliki, agar kelompok nelayan semangat dalam memajukan desanya.
4	Perencanaan program	Kelompok nelayan sangat antusias secara partisipatif merancang strategi program yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian kelompok nelayan dan dapat menjadi jalan keluar bagi masalah yang mereka hadapi	Menurut Kartasmita, upaya pemberdayaan dilakukan melalui tiga arah. <i>Pertama</i>, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan

Dalam proses perencanaan aksi ibu-ibu nelayan cukup semangat dalam mengikuti FGD walaupun dalam proses ini hanya di hadiri oleh 5 orang. Namun, mereka sangat aktif dalam berpendapat. Suharto berpendapat bahwasanya pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³ Oleh karena itu fasilitator hanya menyadarkan kelompok nelayan tentang asset yang mereka miliki, agar kelompok nelayan semangat dalam memajukan desanya.

y.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.u

			sering kali disebut dengan <i>Community-Driven Development (CDD)</i> .
2	Pembuatan Teri Crispy	Dalam kegiatan ini ikan teri yang semula hanya di jual dalam bentuk ikan teri dan hanya menjadi lauk pauk. Sekarang dimanfaatkan dan diolah menjadi teri crispy dengan nilai jual tinggi dan teri crispy juga bisa dijadikan sebagai camilan ringan. Kegiatan ini dihadiri oleh 5 orang.	R. Heru Kristanto berpendapat bahwa, hakekat kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (<i>create new & different</i>). Berpikir sesuatu yang baru (kreativitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah (<i>value added</i>) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran ibu-ibu nelayan

Kelompok nelayan secara partisipatif melakukan kegiatan inovasi pengolahan teri crispy yang bertujuan untuk membangun industry kreatif teri crispy di lingkungan tempat tinggal mereka. Kelompok nelayan membuat teri crispy berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil teri crispy sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses ini, kelompok nelayan melakukan proses inovasi dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok nelayan. Ibu-ibu nelayan mengolah ikan teri menjadi teri crispy untuk meningkatkan perekonomian kelompok nelayan. Pembuatan teri crispy diharapkan dapat menjadi peluang mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih layak dan peningkatan kualitas hidup yang lebih baik dan sejahtera.

Dalam pendampingan ini, ibu-ibu nelayan melakukan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan kreatifitas mereka dengan berinovasi dalam pengolahan ikan teri menjadi teri crispy Dengan adanya inovasi produk, diharapkan mereka dapat meningkatkan pendapatan serta mampu bersaing dengan di kalangan masyarakat maupun di luar kota Sumenep.

1. Metodologis

Pendampingan kelompok nelayan ini dilakukan di Desa Lobuk bersama dengan ibu-ibu nelayan secara partisipatif dan melibatkan pihak-pihak tertentu seperti halnya perangkat desa, kelompok nelayan dan fasilitator. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi Desa Lobuk, karena mereka yang mengetahui secara langsung tentang kondisi desa dengan berbagai macam masalah dan asetnya.

Di dalam penelitian pemberdayaan ini peneliti berperan sebagai fasilitator atau penghubung antara kelompok nelayan dengan sumber-sumber yang dibutuhkan kelompok nelayan. Sedangkan kelompok nelayan berperan sebagai subyek pemberdayaan yang merupakan pelaku yang membuat, memberi, dan memperoleh pemberdayaan. Dalam hal ini antara kelompok nelayan dengan peneliti harus sama-sama merasa diuntungkan, dengan adanya pemberdayaan ini peneliti diuntungkan karena dapat menyelesaikan tugas akademis peneliti sebagai salah satu mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Kelompok nelayan juga diuntungkan, karena dengan adanya pemberdayaan ini kelompok nelayan sadar akan memanfaatkan hasil laut dan ketrampilan mereka untuk meningkatkan perekonomian.

Dalam membangun hubungan kemanusiaan, peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan dengan beberapa pihak, baik dari kelompok PKK, kelompok nelayan. Sehingga akhirnya peneliti memilih subyek dusun Tarogen yakni kelompok nelayan, hal ini dikarenakan beberapa hal yakni besarnya semangat kelompok nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, adanya partisipasi kelompok, belum adanya kegiatan yang bersifat pengembangan. Dengan begitu akan mudah terciptanya hubungan yang akrab dan keterbukaan.

Dalam kegiatan pemberdayaan kelompok nelayan diperlukan adanya teori-teori yang relevan untuk mengkaji permasalahan dan untuk mempermudah dalam menganalisa faktor penyebabnya, bagaimana bentuk dari permasalahan itu sendiri, serta bagaimana pemecahan masalah yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

insby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana kegiatan pemberdayaan yang berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat harus melibatkan kelompok nelayan pada setiap proses pemberdayaan. Mulai dari menemukan aset, perencanaan program, pelaksanaan aksi bahkan sampai pada proses evaluasi dan rencana tindak lanjut. Dengan demikian kelompok nelayan mempunyai peran aktif untuk melakukan sebuah perubahan. Dengan keterlibatan kelompok nelayan akan mampu memberikan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sebagaimana dalam pendekatan proses pemberdayaan lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia.

Dalam pandangan ini pelibatan kelompok nelayan dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi kelompok nelayan dalam perumusan program membuat kelompok nelayan tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga kelompok nelayan merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap tahap berikutnya. Partisipasi yang diharapkan yaitu adanya partisipasi mobilisasi dimana kelompok mampu mandiri dalam segala pengambilan keputusan tanpa ketergantungan pada orang luar atau pendamping.

Adapun urgensi pada penelitian ini adalah dapat menjadikan masyarakat atau nelayan untuk dapat mensyukuri nikmat yang ada serta dapat memanfaatkan aset yang dia miliki dalam mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat

109

3. Dakwah dalam Perspektif Islam

Dakwah dapat diartikan sebagai seruan, ajakan dan panggilan.⁴ Dakwah dapat pula diartikan mengajak, menyeru, memanggil dengan lisan ataupun dengan tingkah laku atau perbuatan nyata.⁵ Penyampaian ajaran itu berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rasulnya (*amar ma'ruf nahyi al-munkar*). Dakwah sebaiknya dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk terbentuknya individu yang bahagia (*khyar al-usrah*) dan masyarakat atau umat yang terbaik (*khyar al-ummah*), dengan cara taat menjalankan agama Islam yang bias dilakukan melalui bahasa lisan, tulisan maupun perbuatan/keteladanan.⁶

Hal tersebut diatas sesuai dengan dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

حُتَّ النَّاسَ عَلَى خَيْرٍ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيُفْزَزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجَلِ

“mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an 1994), Hal 127

⁵ Masdar Farid Mas'udi, *Dakwah Membela Kepentingan Siapa* (Jakarta: P3M Pesantren 1987), Hal 2

⁶ Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal* (Jakarta: KPP Para Madina 2004), Hal 54

Dalam pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator yang mengarah kepada pengelolaan hasil tangkapan laut yakni ikan teri untuk dijadikan olahan teri crispy yang bernilai jual tinggi sehingga mampu meningkatkan perekonomian

⁸ Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hal. 82

Dengan demikian penelitian berbasis aksi nyata ini bagian dari dakwah *bil-hal*, yang secara langsung turut serta dalam membantu masyarakat atau nelayan untuk mengoptimalkan aset yang mereka miliki yakni hasil tangkapan (ikan teri) untuk dijadikan sebagai olahan yang bernilai jual tinggi dan dapat bersaing di pasar guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir yakni dengan cara membuat pelatihan tentang pembuatan ikan teri, serta menerapkan teknik kewirausahaan kelompok yang didalamnya mencakup tentang teknik pemasaran, teknik pengemasan dan teknik menghitung laba dan rugi.

[illegible]

BAB VIII
PENUTUP

A. Kesimpulan

Problematika yang dialami kelompok nelayan Desa Lobuk yaitu kurangnya kesadaran kelompok nelayan tentang hasil tangkapan ikan dilaut. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman kelompok nelayan tentang ikan teri apabila dijadikan teri crispy akan mendapatkan penghasilan yang lumayan banyak. Selain itu, rendahnya perekonomian nelayan juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran kelompok nelayan dalam mengolah hasil laut seperti Rajungan, Cumi-Cumi, Ikan Teri.

Untuk mencapai langkah kecil menuju perubahan, peneliti bersama Ibu-Ibu nelayan mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui penyadaran kelompok nelayan dalam memanfaatkan aset yang ada di desa dengan cara menjual ikan teri menjadi teri crispy. Sehingga, Fokus pendampingan yang telah dilakukan ini ialah untuk penyadaran ibu-ibu nelayan dalam memanfaatkan ikan teri guna menambah pemasukan bagi masing-masing keluarga.

Melalui strategi pendampingan berbasis aset ini, langkah dan strategi yang dilakukan mengutamakan memanfaatkan kekuatan, aset dan potensi kelompok nelayan menjadikan pendamping mudah untuk melakukannya. Karena setiap individu atau kelompok lebih antusias apabila diajak membahas tentang kekuatan atau potensi-potensi yang mereka miliki. Menggali keberhasilan masa lalu yang pernah dicapai menjadi hal yang dapat membangun mimpi dan harapan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pendampingan di desa Lobuk di antaranya :

C. Rekomendasi

Setelah melakukan proses pendampingan selama lebih dari tiga bulan, fasilitator banyak melakukan pengamatan tentang kondisi masyarakat Desa Lobuk, khususnya para kelompok nelayan. Setelah melihat kenyataan yang ada, peneliti memiliki beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak dengan harapan perekonomian masyarakat Desa Lobuk menjadi lebih baik dan sejahtera, sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Desa Lobuk
 - a. Hendaknya Pemerintah Desa Lobuk memberikan perhatian lebih pada kelompok nelayan dengan melakukan berbagai kebijakan maupun kegiatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup kelompok nelayan.
 - b. Hendaknya Pemerintah Desa Lobuk mendukung kegiatan masyarakat dengan harapan ibu-ibu nelayan bisa menambah dalam usaha peningkatan penghasilan dengan industri teri crispy.
2. Kepada Kelompok Nelayan
 - a. Hendaknya bisa melihat potensi yang mereka miliki dan yang terdapat di dusun Tarogen Desa Lobuk yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Baik dari segi ekonomi maupun kelembagaan.
 - b. Selalu melakukan monitoring kelompok nelayan bersama agar tetap berkembang dan berkelanjutan, bahkan dapat dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar. Tentunya hal ini akan memberikan perubahan yang sangat baik bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya para kelompok nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Dari Buku

- Affandi, Agus dkk. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN SA Pres.
- Asmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Amirullah, Ahmad. 1986. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PLPPM, 1986.
- Aziz, Erwati. 2013. *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah*.
- Dureau, Christopher. Agustus 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme*. (ACCESS) Tahap II.
- Ed, Sedjatmoko. 1987. *Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives*. Conecticut: Kumarin Press.
- Fauroni, R Lukman. *Filsafat Bisnis Ukhuwah Menembus Hypermarket Memberdayakan Ekonomi Umat*. Model Bisnis Ala Pesantren.
- Faizah, Siti Inayatul. 2014. *Kewirausahaan: dalam Perspektif Agama dan Budaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamim, Nur. *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*.
- Kartib Bayu, Yuyun Suryani. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Kustanto, JB. Hari. 1989. *Inkulturasasi Agama Katholik dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: PPY
- Machendrawaty, Nahih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

